

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT  
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



**Oleh :**

**PAULUS UJA NORI TIRO**  
**NIM : 2011310794**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Paulus Uja Nori Tiro  
Tempat, Tanggal Lahir : Ainaro, 12 Maret 1993  
N.I.M : 2011310794  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 02 Mei 2016

Kautsar Riza Salman SE., AK., MSA., CA., BKP., SAS

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 03 Mei 2016

Dr. Luciana Spica Almilha S.E., M.Si., OIA

***ANALYZE THE FACTORS OF AFFECTING THE AUDIT REPORT LAG  
ON THE MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE***

**Paulus Uja Nori Tiro**

2011310794

Email : [paulhanther@gmail.com](mailto:paulhanther@gmail.com)

***ABSTRACT***

*A publicly traded company has the obligation to publish financial statements have been prepared based on accounting standards and have been audited by a public accountant. This study aimed to get empirical evidence whether profitability, solvency, firm size, firm age lag effect on the audit report on companies listed in the Indonesia Stock Exchange.*

*This study uses a quantitative research design causal. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. The data used in this research is secondary data. Data were collected by using documentation technique. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The results in this study show that: (1) the company's profitability significantly affect audit report lag; (2) the company's solvency significantly affect the audit report lag; (3) the size of the company does not affect the audit report lag; (4) the age of the company significantly affect audit report lag.*

*Keywords: profitability, solvency, firm size, firm age, the audit report lag*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability dan consistency* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala salah satu diantaranya adalah ketepatan waktu. Tertundanya

laporan keuangan berdampak negatif pada reaksi pasar makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Dalam proses pengauditan, audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga yang mana publikasi diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat waktunya. Ketepatan waktu menurut Carslaw dan Kaplan (1991), merupakan ketersediaan informasi yang harus digunakan oleh pengguna laporan keuangan secepat mungkin. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan akan semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sebaliknya jika terjadinya ketertundaan laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi (Syafrudin, 2004).

Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bawasannya terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga yang mana memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam audit dapat mempengaruhi ketepatan informasi

yang akan dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi *negative* dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Oleh karena itu pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal. Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu :

Memperoleh bukti empiris apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **RERANGKA TEORITIS**

### ***Agency Theory***

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan dalam teori agensi bahwa didalam perusahaan terdapat hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan *principal* (pemilik). Hubungan dalam teori *agensi* erat kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang dimana sebagai prinsipal sangat membutuhkan hasil audit yang dilakukan auditor (agen). Hasil audit yang dilakukan auditor akan digunakan oleh perusahaan untuk disampaikan pada *shareholder* berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang digunakan perusahaan dalam pertanggungjawaban operasional.

### **Audit dan Standar audit**

Menurut Abdul Halim (2003), audit adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti yang berhubungan dengan suatu asersi mengenai kegiatan dan transaksi ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu entitas. Kieso (2008) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berfokus pada pembuatan informasi keuangan yang relevan bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat berguna sebagai sarana komunikasi yang digunakan entitas dalam Mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak luar.

### **Teori Signalling**

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman kepada publik (Suwardjono, 2002 dalam Widosari 2012).

### **Ketepatanwaktuan/ Timeliness**

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam tergantung dari lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin cepat pekerjaan Audit selesai maka semakin cepat pula

informasi di publikasikan (Wijaya, 2012).

### **Pasar Modal**

Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

### ***Audit Report Lag***

Menurut Dyer dan McHugh (1975), *Audit report lag* adalah interval terbuka dari jumlah hari dari akhir tahun sampai saat ini tercatat sebagai tanggal signature opini dalam laporan auditor. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007).

### ***Profitabilitas Perusahaan***

*Profitabilitas* didefinisikan sebagai suatu pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara tergantung pada laba yang diperoleh dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. *Return on equity* atau *profitabilitas* merupakan suatu pengukuran dari *income* (*pendapatan*) yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan.

### ***Solvabilitas Perusahaan***

Perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang jujur dan dapat mengimbangi seluruh hutang-hutangnya. Menurut Andi Kartika (2009), *solvabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* apabila mampu melunasi seluruh hutang-hutangnya saat dibubarkan, sebaliknya suatu perusahaan dikatakan *insolvabel* atau tidak *solvabel* apabila perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutang-hutangnya saat dibubarkan.

### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset dan total penjualan. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan.

### **Umur Perusahaan**

Pada dasarnya, tujuan sebuah perusahaan didirikan adalah untuk dapat bertahan lama dengan jangka waktu yang tidak terbatas (Kieso, 2002). Umur perusahaan didefinisikan sebagai lamanya suatu perusahaan beroperasi. Menurut Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang sudah lama listing tentunya memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi suatu masalah karena sudah pernah mendapat pengalaman sebelumnya. Umur perusahaan dapat dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian yang ditentukan (Novice dan Budi, 2010).

### **Hubungan Antara Profitabilitas Perusahaan Dengan Audit Report Lag**

Tingkat *profitabilitas* yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan. Perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki profit yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya diketahui publik. Kaitannya dengan *audit report lag* dalam hal ini adalah manajemen mempersingkat waktu *scheduling lag* dengan dasar perusahaannya memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi. Tentunya manajemen akan meminta auditor untuk memperpendek *lag* yakni *fieldwork lag* dan *reporting lag* demi pengambilan keputusan strategis dengan terbitnya laporan audit. Apabila ternyata perusahaan mengalami kerugian, pastinya

manajemen akan meminta auditor untuk mengulur waktu lebih lama dari biasanya, demikian juga sebaliknya. Novice Lianto & Budi Hartono Kusuma (2010), Lina Angraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo (2009) menunjukkan adanya pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *audit report lag*.

### **Hubungan Antara solvabilitas Perusahaan Dengan Audit Report Lag**

*Solvabilitas* merupakan elemen penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan lamanya *audit report lag* tentu mempengaruhi komponen *fieldwork lag* demi memeriksa jumlah hutang pada kreditur, semua perjanjian hutang, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah hutang, semakin panjang pula proses auditnya. Proses tersebut tentunya memerlukan waktu yang ekstra bagi auditor dalam proses audit. Auditor tentunya juga memeriksa kepatuhan terhadap kesesuaian perjanjian hutang serta perjanjian kontraknya. *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi *likuiditas* yang terkait dengan masalah *going concern*, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) menemukan rasio

*solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### **Hubungan Antara ukuran Perusahaan Dengan Audit Report Lag**

Dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Terkait komponen dalam *audit report lag*, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik *scheduling*, *fieldwork*, dan *reporting lag*. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai buku aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Utami, 2006, p.5). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Yulius (2014) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

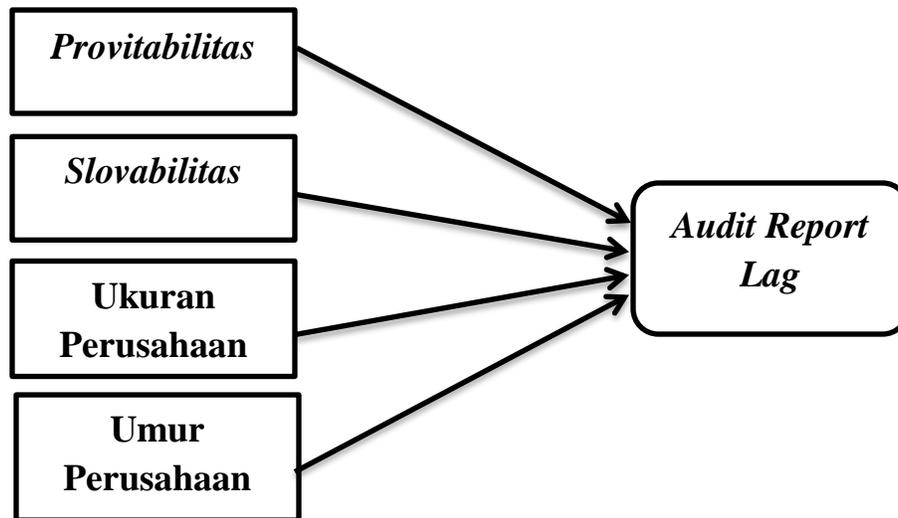
### **Hubungan Antara umur Perusahaan Dengan Audit Report Lag**

Umur perusahaan mempunyai pengaruh dalam komponen *audit report lag* terkait *scheduling lag*

dikarenakan sepenuhnya adalah tanggung jawab perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Umur perusahaan ini dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Novice Lianto Dan Budi Hartono Kusuma (2010) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk memberikan gambaran secara ringkas dan mudah dimengerti terhadap jalannya penganalisisan yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian dari permasalahan yang ada, maka di bawah ini akan digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran penelitian.



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>**: *Profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

**H<sub>2</sub>**: *Solvabilitas* perusahaan mempengaruhi *audit report lag*

**H<sub>3</sub>**: ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*

**H<sub>4</sub>**: Umur perusahaan mempengaruhi *audit report lag*

### METODE PENELITIAN

#### Seleksi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2011, 2012, 2013, 2014 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Dipilih sampel menggunakan perusahaan manufaktur adalah karena jumlah perusahaan manufaktur yang *go public* lebih banyak dari pada jenis perusahaan lain dan penyajian

laporan keuangan yang lebih kompleks. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2011- 2014
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan

- auditan dan dipublikasikan pada periode 2011- 2014
- Menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

- Perusahaan yang hanya menggunakan mata uang rupiah (Rp).

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

Keterangan	perusahaan	periode	jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	158	4	632
Kriteia pemilihan sampel :			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan-perusahaan yang tidak lengkap melaporkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014</li> </ul>	68	4	272
<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)</li> </ul>	25	4	100
Jumlah perusahaan sampel penelitian	65	4	260
Jumlah sampel outlier			(126)
Jumlah data pengamatan selama empat tahun setelah outlier			133

### Data Penelitian

Data yang diperlukan dari setiap perusahaan sampel adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Audit report lag* dan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

### Defenisi Operasional Variabel

#### *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (

Petronila, 2007). *Audit report lag* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut Kumalasari (2011) :

$$\text{Audit Report Lag} = \frac{\text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}}$$

### **Profitabilitas Perusahaan**

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kasmir, 2011). *Profitabilitas* diukur dengan rasio *return on equity* (ROE) yang dihitung berdasarkan *EBIT* (*Earning before interest and taxes*) dibagi dengan *total equity*. *Profitabilitas* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total laba sebelum pajak}}{\text{total equitas}} \times 100\%$$

### **Solvabilitas Perusahaan**

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan semua kekayaan yang dimilikinya. *Solvabilitas* diukur dengan membandingkan antara total asset dengan total hutang (Andi, 2009). *Solvabilitas* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan *Size* Perusahaan yang telah dihitung menggunakan *total sales* perusahaan dan tercantum pada laporan

keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit oleh auditor, menggunakan *log size*. Pengukuran terhadap *Size* perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dari total *sales* (Penjualan) sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total sales}).$$

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian (Novice dan Budi, 2010).

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun listing}$$

### **Alat Analisis**

Untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, *ukuran perusahaan* dan *umur perusahaan* terhadap *audit report lag* digunakan model analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah

$$\text{AUREPLAG} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{AGE} + \epsilon$$

Dimana:

**AUDIT REPORT LAG** = jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit

**PROF** = *profitabilitas* (*net income to total asset*)

**SOLVA** = *solvabilitas* perusahaan

**SIZE** = ukuran perusahaan

**AGE** = umur perusahaan

### Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari sum, niali rata-rata, nilai minimum

dan maksimum, dan standar deviasi, kurtosis dan kemencengan distribusi (Iman Ghozali, 2002).

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Statistik**

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Repot Lag</i>	260	33.00	149.00	75.4731	15.04008
<i>Profitabilitas</i>	260	-7.48	2.56	.1783	.70317
<i>Solvabilitas</i>	260	.04	1.41	.4727	.25784
<i>Size</i>	260	7.38	19.08	14.2310	1.90628
<i>Age</i>	260	7.00	33.00	19.9154	4.74042
<i>Valid N</i>	260				
<i>(listwise)</i>	260				

#### Variabel *profitabilitas* ( $X_1$ )

Secara keseluruhan nilai mean dari profitabilitas sebesar 0.1783 yang diperoleh selama kurun waktu 2011-2014, dengan standar devition sebesar 0.70317. *profitabilitas* dikatakan besar apabila berada diatas 0.1783 dan *profitabilitas* dikatakan kecil apabila berada dibawah 0.1783. *Profitabilitas* perusahaan yang rendah menyebabkan auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu yang lebih lama. *Profitabilitas* dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2011-2014 pada tabel 4.2 dapat dilihat *Profitabilitas* tertinggi sebesar 2.56 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Apac citra Centertex Tbk tahun 2012, sedangkan *Profitabilitas* terkecil

adalah sebesar -7.48 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk tahun 2011.

#### Variabel *Solvabilitas* ( $X_2$ )

*Solvabilitas* dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2011-2014 pada tabel 4.2 dapat dilihat *Solvabilitas* tertinggi sebesar 1.41 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk tahun 2014, sedangkan *Solvabilitas* terkecil adalah sebesar 0.04 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Jaya Pari Steel Tbk tahun 2013, dan secara keseluruhan nilai mean *Solvabilitas* menunjukkan sebesar 0.4727 yang diperoleh selama kurun waktu 2011-2014, dengan standa devition sebesar 0.25784. *Solvabilitas* dikatakan besar apabila berada diatas 0.4727 dan *solvabilitas*

dikatakan kecil apabila berada dibawah 0.4727.

### **Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )**

*Size* Perusahaan dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2011-2014 pada tabel 4.2 dapat dilihat *Size* Perusahaan tertinggi sebesar 19.08 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk tahun 2013, sedangkan *Size* Perusahaan terkecil adalah sebesar 7.38 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk tahun 2012, dan secara keseluruhan nilai mean *Size* Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 14.2310, dengan standar devition sebesar 1.90628. Ukuran perusahaan dikatakan besar apabila berada diatas 14.2310 dan ukuran perusahaan dikatakan kecil apabila dibawah 14.3210.

### **Variabel Umur Perusahaan ( $X_4$ )**

Umur perusahaan dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2011-2014 pada tabel 4.2 dapat dilihat Umur perusahaan tertinggi sebesar 33 tahun yang dimiliki oleh PT. Merck Tbk tahun 2014, sedangkan Umur perusahaan terkecil adalah sebesar 7 tahun yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk tahun 2011, dan secara keseluruhan nilai mean Umur perusahaan menunjukkan sebesar 19.9154 tahun, dengan standar devition sebesar 4.74042. Umur perusahaan dikatakan besar apabila berada diatas 19.9154 tahun dan umur perusahaan dikatakan kecil

apabila berada dibawah 19.9154 tahun.

### **Variabel Audit Report Lag (Y)**

*Report Lag* dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2011-2014 pada tabel 4.2 dapat dilihat *Report Lag* tertinggi sebesar 149 hari yang dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk tahun 2011, sedangkan *Report Lag* terkecil adalah sebesar 33 hari yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kageo Igar jaya Tbk tahun 2011, dan secara keseluruhan nilai mean *Report Lag* menunjukkan sebesar 75.4731 hari dengan standar deviasi sebesar 15.04008, *audit report lag* dikatakan semakin lama apabila berada diatas 75.4731 hari dan *audit report lag* dikatakan semakin cepat apabila berada dibawah 75.4731 hari.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam analisis regresi asumsi yang harus dipenuhi adalah residual harus berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih > daripada 0,05.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.14580502
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa residual tidak memiliki distribusi normal dan asumsi regresi tidak terpenuhi.

Data memiliki kesimpulan tidak terdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji *outlier*. Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa *Outlier* adalah kasus atau data yang

memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *zscore*, yang memiliki nilai *means* (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan

satu. Data dikatakan *outlier* apabila nilai z yang dihitung lebih besar dari +1,96 atau lebih kecil dari -1,96 (Ghozali, 2011:41).

Berdasarkan hasil uji outlier, dari 260 data terdapat data yang memiliki rentang yang sangat jauh dari data observasi lainnya sehingga data tersebut perlu dikeluarkan. Dari

3 putaran tersebut diperoleh data outlier sebanyak 127 data. Dengan demikian tersisa 133 data pengamatan yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Adapun rangkaian putaran dari proses outlier tersaji dalam lampiran 4. Berikut hasil uji normalitas setelah deteksi outlier:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data Setelah Deteksi Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.32654157
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.055
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa residual memiliki distribusi normal dan asumsi regresi terpenuhi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian

gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikan  $t \geq$  nilai  $\alpha$  maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.858	3.552		1.931	.056
	Profitabilitas	5.862	2.564	.191	.629	.502
	Solvabilitas	-5.702	1.470	-.346	-.388	.662
	Size	.134	.199	.059	.671	.503
	Umur	-.111	.111	-.085	-.998	.320

a. Dependent Variable: absresdl

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa Nilai sig pada uji t untuk variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran dan umur perusahaan lebih dari 5%

sehingga model regresi layak dipakai untuk *audit report lag* berdasarkan variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran dan umur perusahaan.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih

kecil dari 10 dan lebih besar dari 1, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.6**  
**Nilai Variance Inflation Variabel Bebas**

Variabel	Nilai VIF
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	1.043
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	1.184
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	1.132
Umur Perusahaan (X <sub>4</sub> )	1.092

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10, sehingga hasil uji

multikolinearitas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menuurut waktu

dan tempat. Kriteria pengujian apabila regresi memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai signifikan lebih dari 0.05 atau 5% maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013: 99-100).

**Tabel 4.7  
Hasil Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.56536
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	67
Total Cases	133
Number of Runs	63
Z	-.783
Asymp. Sig. (2-tailed)	.434

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.434 yang berarti lebih besar 0.05, maka dapat

dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig
	B	Std. Error		
Constant	65.226	6.251		
<i>Profitabilitas</i> ( $X_1$ )	-9.469	4.512	-2.099	0.038
<i>Solvabilitas</i> ( $X_2$ )	5.275	2.586	2.039	0.043
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	0.401	0.351	1.142	0.256
Umur Perusahaan ( $X_4$ )	0.392	0.196	2.003	0.047

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut :

$$Y = 65.226 - 9.469 X_1 + 5.275 X_2 + 0.401 X_3 + 0.392 X_4$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 65.226 menunjukkan bahwa apabila variabel *Profitabilitas* (*PROF*), *solvabilitas* (*SOLVA*), Ukuran (*SIZE*), dan Umur perusahaan (*AGE*) dianggap konstan, maka *audit report lag* akan sebesar 65.226 atau 65 hari.

Nilai koefisien *Profitabilitas* ( $\beta_1$ ) sebesar -9.469 menunjukkan bahwa adanya penurunan yang terjadi pada nilai *profitabilitas*

atau

$$Report\ Lag = 65.226 - 9.469\ PROF + 5.275\ SOLVA + 0.401\ SIZE + 0.392\ AGE$$

(*PROF*). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian mengartikan bahwa semakin besar *profitabilitas* (*PROF*) maka akan mengurangi *audit report lag* sebesar -9.469.

Nilai koefisien *Solvabilitas* ( $\beta_2$ ) sebesar 5.275 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada nilai *solvabilitas* (*SOLVA*), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel independen

dan variabel dependen. Dengan bahwa semakin besar *solvabilitas* maka akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 5.275.

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan ( $\beta_3$ ) sebesar 0.401 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada nilai ukuran perusahaan (SIZE), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan

demikian mengartikan maka akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0.401.

Nilai koefisien Umur Perusahaan ( $\beta_4$ ) sebesar 0.392 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada nilai umur perusahaan (AGE), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian mengartikan bahwa semakin tua umur perusahaan maka akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0.392.

#### Uji Statistik F

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	519.044	4	129.761	3.144	0.017
Residual	5283.317	128	41.276		
Total	5802.361	132			

Sumber: lampiran 6

#### Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.017 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model dalam penelitian dikatakan fit atau model persamaan regresi merupakan model yang baik.

#### Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.299	0.089	0.061	6.42463

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.061. Hal ini menunjukkan bahwa 6.1% variasi dalam variabel *Report Lag* dijelaskan oleh variabel

#### Uji Statistik t

*Profitabilitas* ( $X_1$ ), *Solvabilitas* ( $X_2$ ), *Ukuran Perusahaan* ( $X_3$ ), *Umur Perusahaan* ( $X_4$ ). Sedangkan sisanya 93.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 4.11**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model Anova	t <sub>hitung</sub>	t <sub>Sig.</sub>
<i>Profitabilitas</i> ( $X_1$ )	-2.099	0.038
<i>Solvabilitas</i> ( $X_2$ )	2.039	0.043
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	1.142	0.256
Umur Perusahaan ( $X_4$ )	2.003	0.047

Uji parsial variabel *Profitabilitas* ( $X_1$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan variabel *Profitabilitas* sebesar 0.038, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Uji parsial variabel *Solvabilitas* ( $X_2$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan variabel *Solvabilitas* sebesar 0.043, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Uji parsial variabel *Ukuran Perusahaan* ( $X_3$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan variabel *Ukuran Perusahaan* sebesar 0.256, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Uji parsial variabel *Umur Perusahaan* ( $X_4$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan variabel *Umur Perusahaan* sebesar 0.047, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan

kesimpulan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report*

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*, karena nilai *sig* menunjukkan sebesar 0.038 atau  $< 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “*Profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*”, adalah terbukti.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *audit report lag*. Hasil ini juga didukung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lina Angraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo (2009) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *audit report*

## **Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Solvabilitas* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*, karena nilai *sig* menunjukkan sebesar 0.043 atau  $< 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “*Solvabilitas* perusahaan mempengaruhi *audit report lag*”, adalah terbukti.

*Lag*.

## **Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Report Lag***

*lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *profitabilitas* yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan. Perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki profit yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya diketahui publik. Kaitannya dengan *audit report lag* dalam hal ini adalah manajemen mempersingkat waktu *scheduling lag* dengan dasar perusahaannya memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi. Tentunya manajemen akan meminta auditor untuk memperpendek *lag* yakni *fieldwork lag* dan *reporting lag* demi pengambilan keputusan strategis dengan terbitnya laporan audit. Apabila ternyata perusahaan mengalami kerugian, pastinya manajemen akan meminta auditor untuk mengulur waktu lebih lama dari biasanya, demikian juga sebaliknya.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) menemukan rasio *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Demikian pula dengan pendapat Rachmawati (2008) yang mengemukakan bahwa *Solvabilitas* merupakan elemen penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam kaitannya

dengan lamanya *audit report lag* tentu mempengaruhi komponen jumlah hutang pada kreditur, semua perjanjian hutang, dan sebagainya.

proses auditnya. Proses tersebut tentunya memerlukan waktu yang ekstra bagi auditor dalam proses audit. Auditor tentunya juga memeriksa kepatuhan terhadap kesesuaian perjanjian hutang serta perjanjian kontraknya. *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*, karena nilai sig menunjukkan sebesar 0.256 atau  $> 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*”, adalah tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Utami, 2006, p.5). Dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin

*fieldwork lag* demi memeriksa

Semakin banyak jumlah hutang, semakin panjang pula kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi *likuiditas* yang terkait dengan masalah *going concern*, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Terkait komponen dalam *audit report lag*, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik *scheduling*, *fieldwork*, dan *reporting lag*. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai buku aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa ada dua jenis ukuran perusahaan secara garis besar, yaitu perusahaan berukuran besar dan kecil. Perusahaan berukuran besar memiliki rata-rata *audit report lag* sebanyak 73 hari sedangkan perusahaan berukuran kecil memiliki rata-rata jumlah *audit report lag* sebanyak 77 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang waktu *audit report lag* antara perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda tidak hanya perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Hasil dalam penelitian ini tidak konsisten mendukung hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Yulius (2014) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*, karena nilai sig

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara statistik terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

menunjukkan sebesar 0.047 atau  $> 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Umur perusahaan mempengaruhi *audit report lag*”, adalah terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Umur perusahaan ini dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Dimana umur perusahaan mempunyai pengaruh dalam komponen *audit report lag* terkait *scheduling lag* dikarenakan sepenuhnya adalah tanggung jawab perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian senada dengan hasil penelitian Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa ada dua jenis ukuran perusahaan secara garis besar, yaitu perusahaan berukuran besar dan kecil. Perusahaan berukuran besar memiliki rata-rata *audit report lag* sebanyak 73 hari sedangkan perusahaan

berukuran kecil memiliki rata-rata jumlah *audit report lag* sebanyak 77 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang waktu *audit report lag* antara perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda tidak hanya perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

*Profitabilitas* perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini juga didukung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lina Angraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo (2009) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *profitabilitas* yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan. Perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki profit yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya diketahui publik. Kaitannya dengan *audit report lag* dalam hal ini adalah manajemen mempersingkat waktu *scheduling lag* dengan dasar perusahaannya memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi sedangkan perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur

waktu auditnya lebih lama dari biasanya.

*Solvabilitas* perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*. Demikian pula dengan pendapat Rachmawati (2008) yang mengemukakan bahwa *Solvabilitas* merupakan elemen penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan lamanya *audit report lag* tentu mempengaruhi komponen *fieldwork lag* demi memeriksa jumlah hutang pada kreditur, semua perjanjian hutang, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah hutang, semakin panjang pula proses auditnya. Proses tersebut tentunya memerlukan waktu yang ekstra bagi auditor dalam proses audit. Auditor tentunya juga memeriksa kepatuhan terhadap kesesuaian perjanjian hutang serta perjanjian kontraknya. *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah *going concern* yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008).

Umur perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan

membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, bahkan di luar negeri. Besarnya skala operasi ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor, ditambah lagi tingkat kerumitan transaksi. Hal ini tentukan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Petronila (2007).

#### **Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana pada umumnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain ;

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyaknya data yang kurang lengkap sehingga semakin memperkecil sampel yang digunakan.
2. Pada hasil uji koefisien determinasi, ditemukan nilai R Square sebesar 0.061, ini berarti bahwa hanya 6.1% *audit report lag* yang dapat dijelaskan dengan variabel independen dalam penelitian ini, yakni *profitabilitas, solvabilitas*, ukuran dan umur perusahaan sedangkan sisanya sebanyak 93.9%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Pada penelitian ini sample yang digunakan hanya perusahaan manufaktur.

#### **Saran**

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti opini audit, jenis industri, reputasi KAP, *company Ownership*, ketepatan waktu yang dapat menjelaskan *audit report lag* untuk menambah pengetahuan tentang *audit report lag*.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan data primer seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal perusahaan, dan resiko audit.

## RUJUKAN

- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1
- Carslaw, A. P. N., Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research*, 22(85), 21-32.
- Dyer, J.d and A.J. McGough. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research. Autumn*, pp204-219
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Cetakan ke V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habib, A., Bhuiyan, M. 2011. Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 20. pp. 32–44.
- Halim, Abdul, Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi ke-3, Cetakan ke-1, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Ivena Tiono, dan Yulius Jogi C. 2013."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia".jurnal akuntansi dan bisnis Universitas Petra.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Capital Structure". *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3. Pp. 305–360, 1976.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield T. D. (2010). *Intermediate Accounting (13th ed.)*. New York : John Wiley & Sons
- Komalasari, Puput Tri, dan Zaki Baridwan, "Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2001).
- Lianto, N., Kusuma, B. H. (2010, Agustus). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.

Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Owusu-Ansah, S. (2000). *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. *Accounting & Business Research*, 30(3).

Petronila, Thio Anastasia. 2007, “Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Report Lag*, *Akuntabilitas* (Maret 2007).

Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia”. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. pp 991– 1002.

Togasima, dan Christiawan. 2014.”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012”.*Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Petra*.

Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished thesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Wijaya, Maria. 2012. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 1, Januari 2012.

#### LAMPIRAN

Lampiran Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan.

UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal.

